

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Pada Kurikulum merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sebelumnya pada kurikulum 2013 merupakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dan Silabus. KI-KD di kurikulum 2013 diganti dengan istilah CP di kurikulum merdeka, Silabus di kurikulum 2013 diganti dengan istilah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di Kurikulum merdeka. Meskipun kurikulum merdeka ini merupakan evaluasi dari kurikulum sebelumnya tetap ada masalah dalam pelaksanaannya (Aulia, 2023).

Melalui Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua peserta didik terlepas dari latar belakangnya. Kurikulum Merdeka juga memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan mengingat begitu beragam kondisi satuan pendidikan dan daerah di Indonesia. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, finansial, kesehatan, dan

literasi perubahan iklim.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah menetapkan Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2025 sebagai perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Perubahan ini merupakan bentuk penyesuaian administratif dan penguatan kebijakan dalam rangka mengoptimalkan implementasi kurikulum yang telah berlaku. Tujuan utama dari regulasi ini adalah untuk menjawab tantangan zaman sekaligus memperkuat kualitas pembelajaran tanpa melakukan perubahan substansial terhadap struktur kurikulum yang sudah ada.

Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 menegaskan bahwa tidak ada pergantian kurikulum nasional. Satuan pendidikan pada tahun ajaran 2025/2026 tetap menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang sejak awal dirancang dengan prinsip fleksibilitas dan penguatan kompetensi tetap menjadi acuan dalam upaya membangun karakter dan kecakapan peserta didik sesuai konteks lokal dan kebutuhan masa depan. Kurikulum 2013 pun tetap digunakan secara berkelanjutan sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan. Sebagai bagian dari penguatan kualitas pembelajaran, regulasi ini juga mendorong penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan ini menitik beratkan pada pemahaman konsep secara menyeluruh, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan reflektif dalam proses belajar. Melalui strategi ini, peserta didik diharapkan tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu mengkonstruksi pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata secara bermakna.

Dengan diberlakukannya Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 mulai tahun ajaran 2025/2026, Kemendikdasmen berharap dapat menghadirkan sistem pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan bermakna. Penyesuaian ini tidak hanya memperkuat arah kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga memastikan bahwa setiap peserta didik Indonesia memiliki peluang untuk tumbuh menjadi generasi unggul yang siap menghadapi masa depan.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak Zakariya, S. Pd., M. M. Pd. pada hari Kamis tanggal 22 Juli 2025 di UPTD SDN Ketapang Barat 1 Kabupaten Sampang. Beliau mengatakan “Dengan mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/Kr/2025 tentang Capaian Pembelajaran (CP) pada Jenjang Pendidikan Dasar, sekolah kami telah resmi mengimplementasikan Kurikulum Merdeka 2025. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan dan sikap yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, sekolah kami berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi peserta didik”. Namun, awal penerapan kurikulum merdeka di UPTD SDN Ketapang Barat 1 yang masih dikatakan sangat baru tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya.

Mulai dari guru belum memiliki pengalaman dalam sistem pembelajaran merdeka belajar, bekal para guru tentang kurikulum merdeka masih sangat kurang, sumber-sumber Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang belum diterima secara merata, dan juga sumber belajar dalam proses pembelajaran yang masih

belum sempurna, Maka dari itu dalam implementasi merdeka belajar dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Terutama bagi guru memiliki peran penting dalam pembelajaran pasti memiliki berbagai macam masalah yang sepatutnya harus di tuntaskan. Berhubung dengan berjalannya waktu hambatan-hambatan dalam pengimplementasian kurikulum di UPTD SDN Ketapang Barat 1 sudah terminimalisir kecuali yang masih bisa dikatakan banyak kendala terletak dalam pembuatan PP (Perencanaan Pembelajaran) lebih tepatnya terletak pada menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) karena masih banyak guru disini menggunakan *template download* dalam pembuatannya, selain itu tujuan pembelajaran yang disusun tidak dapat diukur dengan jelas atau tidak menggunakan kata kerja yang jelas dan spesifik sehingga sulit untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau tidak padahal tujuan pembelajaran ini adalah turunan dari Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan oleh Permendikdasmen dimana guru dianjurkan bisa merumuskannya.

Terdapat beberapa saran kepala sekolah dari kegiatan observasi tersebut yang mengatakan bahwa diharapkan peneliti untuk mengobservasi wali kelas 4 dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dikarenakan guru tersebut sudah berpengalaman yang luas guru tersebut bisa memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran tidak hanya mendownload template perencanaan pembelajaran yang ada di *website* akan tetapi membuat dengan hasil karyanya sendiri. Dalam mata pelajaran sekolah dasar terdapat banyak sekali materi maupun mata pelajaran yang ada alangkah baiknya peneliti disarankan untuk mengambil mata pelajaran pendidikan Pancasila terlebih dahulu karena mata pelajaran tersebut

sangat mudah untuk di fahami oleh guru di sekolah ini disisi lain CP dari materi tersebut terdapat perbedaan penyederhanaan materi, penambahan fokus pada simbol dan makna sila Pancasila, perluasan cakupan lingkungan belajar, serta perubahan pada kata kerja dan istilah. Sehingga seharusnya penyederhanakan Kurikulum Pendidikan (CP) lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Ketapang Barat 1 ditemukan permasalahan yang dihadapi guru. Guru masih kebingungan dalam membuat perangkat pembelajaran, guru masih kebingungan dalam menganalisa capaian pembelajaran apalagi capaian pembelajaran sekarang yang diterapkan disekolah sudah mengimplementasikan CP terbaru berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No.046 tahun 2025, sehingga guru masih kebingungan dalam menentukan pembuatan perumusan tujuan pembelajaran yang pas sesuai CP 2025 karena masih proses pendalaman pemahaman penggunaan KKO baru.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Albina dan Pratama (2025) dengan judul "Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif" mengatakan bahwa penerapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah merupakan dasar terpenting bagi pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran sangat erat kaitannya dan saling mendukung dalam merancang proses pembelajaran yang efektif. Misalnya, hubungan antara tujuan pembelajaran dan metode, media, dan kegiatan pembelajaran. Kunci pembelajaran yang efektif adalah menerapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Dengan merancang kegiatan yang selaras dengan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, dan menggunakan media

yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan.

Sehingga analisis ini sangat penting untuk dilakukan karena dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Ketapang Barat 1 penulis mengambil salah satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila untuk di analisis capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran pada Perencanaan Pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Alasan penulis memilih siswa kelas IV dikarenakan kelas IV merupakan pindahan dari kelas rendah menuju kelas tinggi meski sama-sama difase B dan akan berubah menjadi fase C dan juga termasuk salah satu dari usulan kepala sekolah SDN Ketapang Barat 1, selain itu guru kelas 4 tersebut mempunyai keunggulan atau kelebihan diantara guru yang lain seperti berpengalaman yang luas, guru ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Serta alasan memilih mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikarenakan mata Pelajaran tersebut merupakan mata Pelajaran yang dianjurkan kepala sekolah SDN Ketapang Barat 1 agar guru disana mudah memahaminya terlebih dahulu sebelum ke materi Pelajaran yang lain. Maka dari itu, analisis ini penting dilakukan agar guru lebih mudah merencanakan perencanaan pembelajaran, hasil analisis ini membantu guru untuk mempertimbangkan waktu asesmen, dan pendekatan pembelajaran. Berdasarkan temuan permasalahan pembelajaran khususnya pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar menimbang dari persoalan yang ditemukan, penulis dalam penelitian ini mengambil judul: “ANALISIS TUJUAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN KETAPANG BARAT 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru dengan kerangka Kurikulum Merdeka pada materi ajar Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Ketapang Barat 1?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru dengan kerangka Kurikulum Merdeka pada materi ajar Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Ketapang Barat 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala dalam menyusun capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.
2. Dapat menjadi pedoman tindak lanjut guru terhadap kendala yang terdapat pada pembuatan perencanaan pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam perbaikan pembelajaran utamanya di SDN Ketapang Barat 1 sehingga akan meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih mendorong guru sebagai motivator pada siswa.

4. Penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan problematika kesiapan guru khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan terbatas hanya meneliti perencanaan pembelajaran guru kelas 4 khususnya materi Pendidikan Pancasila.
2. Berfokus pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada bagian penganalisisan Capaian Pembelajaran terbaru ke Tujuan Pembelajaran.
3. Keterbatasan waktu yang singkat menjadi suatu tantangan bagi peneliti.

1.6 Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan ini biasanya dirumuskan secara spesifik, terukur, dan berorientasi pada hasil belajar. Tujuan pembelajaran merupakan turunan dari Capaian Pembelajaran dimana CP sendiri merupakan pernyataan tentang kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada akhir fase tertentu dalam pendidikan, sesuai dengan struktur kurikulum.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka tetap berlaku pada tahun ajaran 2025/2026, bukan kurikulum baru, dan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 adalah penyesuaian untuk menyempurnakan implementasinya. Penyesuaian ini mencakup penambahan mata pelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) sebagai opsi, penerapan metode deep learning untuk pemahaman mendalam, dan fleksibilitas bagi sekolah untuk terus menggunakan Kurikulum 2013 jika belum siap dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia yang bertujuan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dan satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal.

3. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran wajib yang bertujuan membentuk warga negara yang baik dan ber karakter, paham akan hak dan kewajibannya, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan ini didasarkan pada landasan historis, kultural, yuridis, dan filosofis, serta menjadi landasan dalam sistem pendidikan Indonesia untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.